

I PENDAHULUAN

M I L I K
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat dunia terhadap pemenuhan gizi khususnya protein hewani yang sangat dibutuhkan untuk kesehatan dan kecerdasan semakin tinggi, sama halnya dengan permintaan terhadap udang. Berdasarkan data Kementerian Kelautan Perikanan (2010), tingkat konsumsi ikan per kapita penduduk Indonesia pada tahun 2008 baru mencapai 28 kg/kapita/tahun .

Budidaya air payau merupakan salah satu subsektor perikanan paling banyak dilakukan, yang sebagian besar komoditasnya memiliki nilai ekonomis tinggi dan merupakan komoditas ekspor. Salah satu komoditas budidaya air payau yang banyak digemari adalah udang vanamei (*Litopenaeus vannamei*). Udang vanamei di Indonesia merupakan jenis udang introduksi dari kawasan subtropis sekitar perairan negara Meksiko, Amerika Latin. Asal udang vanamei dari kawasan subtropis, namun dalam pengembangannya dapat pula dibudidayakan di wilayah tropis secara masal dengan penerapan teknologi dari sederhana hingga intensif (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2010)

Berdasarkan sejarah perkembangan budidaya air payau di Indonesia, kendala yang mengakibatkan produksi menjadi berfluktuasi telah banyak dijumpai. Kendala itu adalah munculnya wabah penyakit yang berakibat pada kematian udang secara massal di tambak (Ayu, 2009).

Udang vanamei merupakan jenis udang yang pada awal kemunculannya di Indonesia dikenal sebagai udang yang dapat dibudidayakan dengan tingkat

ketahanan yang tinggi terhadap serangan hama penyakit. Namun sejak akhir tahun 2008, udang vanamei juga terkena serangan penyakit yang menyebabkan jatuhnya produksi udang secara nasional.

Timbulnya penyakit pada udang merupakan hasil interaksi yang tidak seimbang antara kondisi udang, lingkungan, dan patogen. Ketidakseimbangan ini terjadi ketika salah satu faktor tersebut di atas mengalami gangguan, seperti kondisi udang stress. Udang yang stress akan lebih mudah terserang penyakit, keadaan ini dapat didukung oleh kondisi lingkungan yang jelek, sehingga dengan adanya patogen, udang akan lebih mudah terserang penyakit, karena kekebalan tubuh udang menurun dan akhirnya menyebabkan kematian pada udang (Soetomo, 2003 dalam Ayu, 2009). Menurut Wijaya (2005), salah satu patogen yang menyerang udang adalah parasit.

Meskipun kejadian penyakit pada udang yang disebabkan oleh parasit mortalitasnya relatif lebih rendah yaitu 41,582% (Mahasri dan Kismiyati, 2008) jika dibandingkan dengan yang disebabkan oleh bakteri yang menyebabkan 90% udang mengalami kematian (Suprpto, 2010), namun kasus ini tidak dapat diabaikan begitu saja karena infeksi atau infestasi yang disebabkan oleh parasit dapat menyebabkan infeksi primer artinya dalam kondisi udang yang lemah akibat serangan parasit akan memudahkan masuknya patogen lain yang tentu akan memperparah kondisi udang dan mempercepat terjadinya kematian (Handayani dan Bambang, 1999).

Kematian udang di tambak secara sedikit demi sedikit atau secara masal yang disebabkan oleh adanya parasit dan dapat menimbulkan penyakit, merupakan salah satu penyebab menurunnya produksi maupun mutu.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktek Kerja Lapang ini adalah agar dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan memperoleh ketrampilan lapang, khususnya :

1. Mengetahui cara pemeriksaan parasit pada udang vanamei.
2. Mengetahui jenis parasit yang menyerang udang vanamei.

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai pemeriksaan parasit pada udang vanamei.
2. Mendapatkan pengetahuan secara langsung mengenai parasit yang menyerang udang vanamei.